

ABSTRAK

Inkulturasi merupakan proses mengungkapkan iman Katolik dalam budaya setempat. Iman dan budaya merupakan pertemuan yang khas dan terjadi di mana Gereja berdiri. Gereja di Asia secara luas melihat bahwa ada tiga dialog yang dibangun dalam mewartakan iman di Asia yaitu: dialog kemiskinan, dialog budaya dan dialog pluralitas agama. Ketiga dialog itu menjadi jalan yang ditempuh oleh Gereja Keuskupan Agung Semarang dalam membangun reksa pastoral. Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran merupakan bagian dari Gereja Keuskupan Agung Semarang dalam mewujudkan inkulturas. Dalam tulisan ini dipaparkan mengenai penelitian di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Dalam penelitian pokok permasalahan yang diangkat adalah “Bagaimanakah umat menghayati dan menghidupi partisipasi dalam menjalin kerja sama dalam setiap perayaan iman bermuansa budaya? Apakah keterlibatan itu memberi dampak untuk persaudaraan antar umat beriman Katolik dan kehidupan bermasyarakat?”

Penulis mempunyai beberapa tujuan dalam penulisan karya ini, tujuannya sebagai berikut: tujuan pertama, untuk mengetahui besarnya partisipasi umat Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dalam perayaan-perayaan inkulturatif dan dampaknya dalam kehidupan umat tersebut dalam kehidupan di tengah keluarga dan masyarakat. Tujuan kedua, untuk membuktikan bahwa program-program inkulturas Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran berdampak bagi persaudaraan umat beriman dalam upaya bergotong-royong melestarikan kebudayaan. Penulis ingin membuktikan bahwa dengan adanya inkulturas budaya, semua orang bisa menjalin persaudaraan yang erat dengan umat beragama lain.

Penelitian yang dilaksanakan di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus ini menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi dari responden melalui kuesioner. Data survei merupakan data yang diperoleh dari sampel yang mewakili seluruh umat di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur pendapat, persepsi dan perilaku seseorang mengenai suatu objek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kuantitatif menurut Neuman. Menurut Neuman ada beberapa tahap yang dilaksanakan dalam proses penelitian. Tahap-tahap tersebut antara lain: *data coding*, *data entering*, *data cleaning*, *data output* dan *data analyzing*.

Dalam hasil penelitian terlihat bahwa perayaan inkulturas budaya di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran merupakan proses membangun iman umat terus-menerus untuk terlibat secara aktif dalam gerak cinta akan budaya dan mewujudkan kebersamaan dengan penuh kerukunan dalam hidup bersama di tengah keragaman yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran berhasil menjadi gerak Gereja Keuskupan Agung Semarang dalam mengaktualkan iman dalam budaya melalui inkulturas.

ABSTRACT

Inculturation is the process of expressing the Catholic faith in local culture. Faith and culture are the unique encounters and occur where the Church stands. The Church in Asia widely sees that there are three dialogues built in proclaiming the faith in Asia, namely: poverty dialogue, cultural dialogue and religious plurality dialogue. The three dialogues became the path taken by the Archdiocese Church of Semarang in developing pastoral care. The Church of the Sacred Heart of the Lord Jesus Ganjuran is part of the Semarang Archdiocese Church in realizing inculturation. This paper describes the research, the main problem raised is "How do people live and participate in establishing cooperation in every celebration of faith with cultural nuances? Does this involvement have an impact on the brotherhood of the Catholic faithful and social life?

The author has several purposes in writing this work, the objectives are as follows: the first objective, to find out participation the participation of the parishioners of the Sacred Heart of The Lord Jesus Ganjuran in inculturation celebrations and their impact on the lives of these people in family and community life. The second objective is to prove that the inculturation programs of the Church of the Sacred Heart of the Lord Jesus Ganjuran have an impact on the brotherhood of the faithful in the effort to work together to preserve culture, the writer want to prove that with the existence of an inculturation, everyone can establish a close brotherhood with graduates of other religious.

The research was conducted at the of the Sacred Heart of the Lord Jesus Parish, used survey research methods. The survey research method was carried out by collecting information from respondents through questionnaires. Survey data is data obtained from a sample that represent all people at the of the Sacred Heart of the Lord Jesus Ganjuran Parish. The questionnaires was made using a Likert scale to measure a person's opinion, perception and behavior regarding an object. In this study the authors used quantitative data analysis according to Neuman. According to Neuman, there are several stages carried out in the research process. These stage include: data coding, data entering, data output and data analyzing.

The results of the study show that the celebration of cultural inculturation at the Sacred Heart of the Lord Jesus Ganjuran Parish is a continuous process of building the faith of the people to be actively in living together amidst the diversity that exists. So it can concluded that the Church of the Sacred Heart of the Lord Jesus Ganjuran has succeeded in becoming the movement of the Semarang Archdiocese Church in actualizing faith in culture through inculturation.